

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas.

Pada hakikatnya mengajar di Sekolah Dasar dipandang sebagai suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi. Keterampilan dan keprofesionalan guru SD digunakan untuk mendorong minat dan motivasi belajar siswa kelas. Untuk mendorong minat dan motivasi belajar siswa guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus kreatif menggunakan strategi, metode, dan kreatifitas guru SD dalam mengajar menunjukkan bahwa guru SD mempunyai keterampilan dan keprofesionalan dalam mengajar di kelas.

Tidak terlepas dari kurikulum yang menjadi hal terpenting dalam sebuah pendidikan, dimana pada kurikulum yang digunakan sekolah memuat beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang mendasar adalah mata pelajaran Matematika. Pengajaran Matematika bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan memahami konsep matematika, memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide dan sifat kegunaan matematika untuk dihargai dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto,(2013:186-187) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang di bangun oleh guru

untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 07 Simawang pada tanggal 12 Oktober 2020 sampai 17 Oktober 2020 di peroleh gambaran proses pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa buku LKS guru dan siswa serta buku paket tema di setiap pembelajaran. Pada saat itu tidak menggunakan dan mengembangkan modul berbasis CTL yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sekolah hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah di karenakan pembuatan modul butuh waktu yang cukup lama dalam mempersiapkannya. Sehingga terdapat beberapa siswa yang kesulitan dengan konsep materi yang ada dan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang berani berpendapat ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Bahan ajar kurikulum 2013 yang digunakan hanya buku teks dan buku siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran matematika karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung di kelas siswa cenderung memberikan jawaban–jawaban singkat dari pertanyaan yang di ajukan guru dan masih banyak siswa yang pasif selama mengikuti pembelajaran meskipun guru telah memberikan pertanyaan–pertanyaan pancingan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa tidak aktif dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dan pembelajaran pun menjadi pasif. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), sehingga dapat dikembangkan bahan ajar berupa, modul berbasis CTL agar siswa lebih mudah memahami materi dan aktif dalam pembelajaran, agar dapat menemukan konsep pembelajaran.

Selain itu pada wawancara dengan Ibu Nurhayati,S.Pd diperoleh beberapa permasalahan pada proses pembelajaran matematika di SD Negeri 07 Simawang yang mengenai bahan ajar yang

digunakan, strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan membaca yang mana hal tersebut menyebabkan pembelajaran hanya terpusat kepada guru. Selain itu bahan ajar yang digunakan adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak yang belum memadai. Pada buku LKS dan buku cetak siswa terlihat belum memadai dalam segi materi ajar, terlihat bahwa dalam satu pembelajaran terdapat sedikit materi ajar dan mendominasi hanya latihan dari pada materi ajar dan hal tersebut akan berdampak pada pengetahuan yang diperoleh siswa dan tentunya juga pada hasil belajar siswa.

Selain itu juga terdapat banyak siswa yang masih keliru terhadap sifat dan ciri bangun ruang dan hal tersebut terlihat pada hasil belajar siswa pada ujian Mid semester 1 kelas V mata pelajaran Matematika dari 11 orang siswa hanya 4 yang tuntas. Adapun rata-rata nilai siswa tersebut dapat dilihat di tabel 1 dibawah ini

**Table 1. Nilai Rata-rata Ketuntasan Siswa Kelas V SD Negeri 07 Simawang**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas $\geq 75$	Tidak Tuntas $< 75$
V	11 orang	78	75	(4 Orang)	(7 Orang)

Tabel tersebut terdapat hanya 4 siswa yang tuntas sedangkan 7 orang lainnya tidak tuntas pada mata pelajaran matematika. Siswa yang tuntas memiliki nilai  $\geq 75$  dan mempunyai nilai tertinggi 89 sebanyak 2 orang dan yang memiliki nilai  $< 75$  sebanyak 7 orang dan nilai terendah dengan angka 40. Selain bahan ajar yang belum memadai, terlihat pada proses pembelajaran guru belum menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur dari ketercapaian proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan kontekstual. Menurut Nurhadi (2002:321), Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu

guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat

Untuk mengatasi hal tersebut hal tersebut, peneliti akan mengemas modul pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan tertarik untuk mempelajari matematika khususnya bangun ruang pelajaran Matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Johnson, (2002:321), *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pembelajaran kontekstual memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman yang segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa mampu mengaitkan pembelajaran bangun ruang pada kehidupan nyata atau sehari-hari siswa seperti di rumah agar pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Kelas V SD Negeri 07 Simawang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai tersebut

1. Guru menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak yang belum memadai.
2. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan strategi pembelajaran seperti salah satunya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Guru belum mengembangkan dan menggunakan modul pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
4. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru di kelas membuat siswa hanya menyimak materi sehingga pembelajaran pasif
5. Hasil belajar siswa dibawah KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan peneliti membatasi peneliti ini pada pengembangan modul pembelajaran dengan berbasis kontekstual dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 07 Simawang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika kelas V dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi sifat-sifat bangun ruang di SD Negeri 07 Simawang yang memenuhi kriteria valid?.
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika kelas V dengan *Contextual Teaching and Learning* pada materi sifat-sifat bangun ruang di SD Negeri 07 Simawang yang memenuhi kriteria praktis?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Matematika berbasis Kontekstual pada materi sifat-sifat bangun ruang untuk kelas V SD Negeri 07 Simawang yang memenuhi kriteria

valid.

2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Matematika berbasis Kontekstual pada materi sifat-sifat bangun ruang kelas V SD Negeri 07 Simawang memenuhi kriteria praktis.

## **F. Manfaat Pengembangan**

Melalui pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbang masukan dalam pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan kontrol diri siswa.
  - b) Penelitian bisa dijadikan sabagai bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk pada perguruan tinggi, lembaga pendidikan laiinya dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.
2. Manfaat praktis
  - a) Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Matematika, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengambangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan didalam kelas.
  - b) Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Matematika melalui modul yang dikembangkan.
  - c) Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
  - d) Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Matematika di SD.

## **G. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi bangun ruang dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Tahap-tahap *Contextual Teaching and Learning* yaitu: konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan evaluasi
3. Modul berisi kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, daftar isi, pemetaan kompetensi inti, isi, kesimpulan, evaluasi, kunci jawaban dan daftar pustaka.
4. Modul ini dibuat dengan *Microsoft Office 2010* jenis font yang digunakan *Comic Sans MS, Times New Roman*, dan ukuran tulisan yang digunakan adalah 12
5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.